B10

ISSN 2355-5238
Vol. 1 Tahun 2013

PROSIDING

SemNas UNINDRA 2013

Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Abdimas
Universitas Indraprasta PGRI 2013
"Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Hasil Riset"

Penerbit
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
LPPM UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI
2013

Dipindai dengan CamScanner

Dewan Pembina

Pelindung	**Prof. Dr. Sumaryoto** - Rektor Univ. Indraprasta PGRI **Prof. Dr. Sulistiyo, M.Pd.** - Ketua Umum PB PGRI
Penasehat	**Dr. M. Qudrat Nugraha, M.Si.** - Sekretaris Jendral PB PGRI **Dr. Supardi U.S., MM, M.Pd.** - Wakil Sekretaris Jendral PB PGRI
Penanggungjawab	**Drs. H. Achmad Sjamsuri, MM.** - Kepala LP2M UNINDRA
Dewan Ahli dan Pakar	**Prof. Dr. Muljani A. Nurhadi, M.Ed., D.Ed.** - Guru Besar UNINDRA **Prof. Dr. Zainal Arifin, M.A.** - Guru Besar UNINDRA **Dr. Suparman A. Ibrahim, M.Sc.** - Direktur Pascasarjana UNINDRA **Dr. Saleh A. Djamhari, MA.** – Dosen Pascasarjana UNINDRA **Prof. Dr. Drs. Mashadi Said, Dip. Appl. Ling. M.Pd.** – Univ. GUNADARMA

Organisasi Pelaksana

Ketua	: Ahmad Kosasih, M.Pd.
Wakil Ketua I	: Drs. Asep Setiadi, M.Pd.
Wakil Ketua II	Leonard, M.Pd.
Sekretaris	: Munzir, M.Pd.
Wakil Sekretaris	Syahid, S.Pd.
Bendahara	: Trias Politika, SE.
Wakil Bendahara	Siti Jubei, M.Pd.
Sie. Kesekretariatan & Humas	: Irwan Siagian, M.Pd. Evi Indriawati, S.Pd.
Sie. Protokol, Undangan	: Budi Mulyono, M.Pd. Haryanto, MM, M.Pd.
Sie Persidangan	: Ana Nurfarhana, M.Pd. Dr. Virgana, M.Pd. Dr. Maman Achdiat, M.Pd. Ismu Prihanto, M.Kom. Dr. Suparlan Kasyadi, MM. Dr. Hasan Djafar.
Sie Pendaftaran, Makalah dan Prosiding	: Adhi Susano, M.Kom. Yuli Haryanto, M.Kom. Ilhamsyah, S.Kom.
Sie. Konsumsi	: Dra. Sumaryati T., M.Pd.
Sie. Dokumentasi	: Achirudin Akil, S.Pd.
Sie. Perlengkapan dan Transportasi	: Firdaus Syahril, M.Pd. Wiratno

Tim Penyunting

Prof. Dr. Sumaryoto
Dr. Supardi U.S., MM, M.Pd.
Drs. H. Achmad Sjamsuri, MM.
Prof. Dr. Muljani A. Nurhadi, M.Ed., D.Ed.
Prof. Dr. Zainal Arifin, M.A.
Prof. Dr. Drs. Mashadi Said, Dip. Appl. Ling. M.Pd.
Dr. Suparman A. Ibrahim, M.Sc.
Dr. Hasan Djafar
Dr. Virgana, M.Pd.
Dr. Suparlan Kasyadi, MM.
Ahmad Kosasih, M.Pd.
Leonard, M.Pd.
Drs. Asep Setiadi, M.Pd.
Munzir, M.Pd.

Dipindai dengan CamScanner

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, atas perkenannya kami dapat menyajikan buku Prosiding Seminar Nasional Pemanfaatan Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2013 Universitas Indraprasta PGRI, dengan tema "*Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Berdasarkan Hasil Riset*".

Baku Prosiding SemNas UNINDRA 2013 ini memuat hasil-hasil kegiatan, daftar pemakalah, jadual, dan makalah lengkap yang diseminarkan. Dalam SemNas UNINDRA 2013 yang pertama kali diselenggarakan atas kerjasama Universitas Indraprasta PGRI melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dengan Pengurus Besar PGRI. Sejumlah makalah yang diterima panitia, setelah dilakukan validasi Panitia dan tim reviewer dibagi ke dalam 4 kategori, yaitu: Pendidikan, Sosial & Humaniora, Teknologi & Rekayasa dan Sains.

Berdasarkan tujuan dan sasaran, seminar ini dimaksudkan sebagai wadah bagi para peneliti, dosen dan pemerhati pendidikan yang ditujukan ke ± 300 perguruan tinggi negeri dan swasta. Sejumlah makalah yang telah diseminarkan diikuti 15 Perguruan Tinggi, 5 lembaga peneliti atau instansi serta sekolah. Adapun sebaran daerah pemakalah meliputi wilayah Indonesia seperti: Padang, Palembang, Bengkulu, Lampung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan Bali.

Sesuai dengan tema seminar, kami berharap kegiatan ini dapat menggugah peran dan partisipasi intelektual dalam pembangunan pendidikan nasional. Kegiatan ini juga menjadi media dalam mendesiminasikan hasil-hasil penelitian dan abdimas, sehingga diharapkan mampu membawa manfaat positif di lingkungan perguruan tinggi dan sekolah. Dalam kesempatan ini, panitia mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu atas terselenggaranya seminar nasional ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada Pimpinan Univ. Indraprasta PGRI; Kopertis Wil. III; Pimpinan Pengurus Besar PGRI; Pengurus Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan Pendidikan Tinggi (YPLP) Pusat; Pengurus Daerah PGRI DKI Jakarta, Pengurus PLP-PT DKI Jakarta; Kepala LPMP DKI Jakarta; Suara Guru, Majalah Gema, RRI dan TVRI serta tim panitia yang telah bekerja keras mensukseskan seminar ini.

Demikian buku prosiding ini kami sajikan, semoga bermanfaat bagi seluruh peserta, panitia, undangan, dan instansi terkait yang telah mendukung terselenggaranya SemNas UNINDRA 2013, sehingga rangkaian kegiatan dapat berlangsung secara lancar, efektif dan efisien.

Jakarta, 14 Desember 2013
Panitia SemNas UNINDRA

Dipindai dengan CamScanner

Daftar Isi

KATA PENGANTAR ii

Informasi Kegiatan iii
Daftar Isi v
Daftar Nama dan Makalah Utama vii

Makalah Utama 1

1. *Budaya Akademik untuk Kualitas Pendidikan* 2 - 5
   * Mohammad Abduhzen
2. *Stategi Pembelajaran Transformatif-BMB3 dalam Implementasi Kurikulum* 6
   * Prayitno
3. *Tantangan Profesionalisme Guru Pasca 2015 (Tinjauan Hasil Riset Capaian Belajar Peserta Didik)* 7-22
   * Muljani A. Nurhadi

Seminar Pararel 23

Kelompok A Pendidikan (1) 24
1. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Mahasiswa Politeknik Negeri Banyuwangi Terhadap Matematika* 24-37
   * Ika Yuniwati, Mohammad Abdul Wahid
2. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Negeri Kota Tangerang Selatan* 38-47
   * Tatan ZM, Nurhayati
3. *Minat Belajar dan Karakter Anak Dalam Model Pendidikan Home Schooling di Jabodetabek* 48-55
   * Roida Eva Flora Siagian, Maya Nurfitriyanti
4. *Pengaruh Media Pembelajaran "Komik" dan Aktivasi Hemisfer Otak Dominan Terhadap Kemampuan Menulis Karya Ilmiah (Eksperimen Pada Siswa Sekolah Menengah Atas di Jakarta Timur)* 56-70
   * Randi Ramliyana
5. *Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengembangkan Paikem Gembrot Melalui Workshop Metode Drama Sebagai Alternatif Metode Pembelajaran* 71-77
   * Sri Hapsari
6. *Pengaruh Model Pembelajaran I Care Terhadap Metakognisi Siswa* 78-87
   * Hawa Liberna
7. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA se-Jagakarsa Jakarta Selatan* 88
   * Siti Suhartini

Kelompok B Pendidikan (2) 89
1. *Pengaruh Antara Kecerdasan Emosi dan Keharmonisan Keluarga Dengan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa di SMA Jakarta* 89-96
   * Rilla Sovitriana, Adilla
2. *Pengaruh Strategi Pembelajaran (Bridging Analogy) dan Kemampuan Berpikir Abstrak Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kimia* 97-107

Dipindai dengan CamScanner

PENGARUH ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN KECENDERUNGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SMA JAKARTA

Rilla Sovitriana
Adilla
Fakultas Psikologi
Universitas Persada Indonesia YAI Jakarta

Abstrak; Pada mulanya tradisi perkenalan siswa baru dengan siswa lama yang banyak dikenal dengan sebutan perpeloncoan dan Masa Orientasi Siswa (MOS) dianggap baik oleh para pelajar karena selain perkenalan antar pelajar, tradisi ini juga memperkenalkan segala sesuatu tentang sekolah tersebut. Akan tetapi tradisi ini kemudian disalahgunakan menjadi salah satu bentuk perilaku *bullying*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan keharmonisan keluarga dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada pada siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi, sedangkan variabel terikatnya adalah kecenderungan perilaku *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat dan berdasarkan tabel Morgan dengan jumlah populasi penelitian sebanyak 266 orang siswa maka diperoleh sampel penelitian minimal adalah 159 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam mengambil sampel adalah teknik *simple random sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala kecenderungan perilaku *bullying*, skala keharmonisan keluarga dan skala kecerdasan emosi yang dibuat berdasarkan model skala Likert. Dari hasil analisis data melalui analisis *bivariate correlation* diperoleh koefisien korelasi antara keharmonisan keluarga dengan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar -0,440 dengan p=-0,008<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat. Dari hasil analisis data melalui *bivariate correlation* diperoleh koefisien korelasi antara kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar -0,111 dengan p=0,041<0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat. Hipotesis ketiga yang penghitungannya menggunakan *multivariate correlation* diperoleh koefisien korelasi (R) antara hubungan keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *bullying* sebesar (r) F=16,581 dan nilai p sebesar 0,000 dengan p < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosional dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah korelasi negatif antara keharmonisan keluarga dan kecerdasan emosi terhadap kecenderungan perilaku *bullying* siswa-siswi XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosi; Keharmonisan Keluarga; *Bullying*

Dipindai dengan CamScanner

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan sarana pendidikan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Pentingnya pendidikan membuat pemerintah Indonesia mewajibkan untuk melakukan wajib belajar sembilan tahun. Dengan adanya pencanangan wajib belajar sembilan tahun diharapkan bangsa Indonesia mempunyai masa depan yang lebih maju dan berkembang. Pada mulanya tradisi perkenalan siswa baru dengan siswa lama yang banyak dikenal dengan sebutan perpeloncoan dan Masa Orientasi Siswa (MOS) dianggap baik oleh para pelajar karena selain perkenalan antarpelajar, tradisi ini juga memperkenalkan segala sesuatu tentang sekolah tersebut. Akan tetapi tradisi ini kemudian disalahgunakan menjadi salah satu bentuk perilaku *bullying*. (Ambarwati & Nuryadi, 2003:13).

Menurut Rigby (2008:21) menjelaskan perilaku *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi dan menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Kecenderungan individu untuk melakukan perilaku *bullying* merupakan salah satu bentuk kenakalan remaja. Salah satu faktornya adalah kurang adanya kemampuan remaja untuk mengarahkan dan mengelola emosinya secara positif. Kemampuan mengelola emosi inilah yang disebut sebagai kecerdasan emosional. Perilaku *bullying* diakibatkan oleh pengabaian sosial remaja yang dipengaruhi oleh perkembangan fisik dan psikologis pada fase ini. Pengabaian sosial ini terjadi karena remaja kurang memiliki kontrol diri dan cenderung meluapkan emosi-emosinya terhadap stimulus-stimulus diluar dirinya. Ketegangan emosi tinggi, dorongan emosi sangat kuat dan tidak terkendali membuat remaja sering mudah meledak emosinya dan bertindak tidak rasional. Menurut Goleman (2005:512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Anak yang mendapat pelatihan kecerdasan emosi dari orang tua, secara emosional akan lebih cerdas, lebih penuh pengertian dan lebih mudah menerima perasaan-perasaannya. Remaja akan memiliki lebih banyak pengalaman memecahkan masalah sendiri dan bersama orang lain. Sebagai akibatnya anak remaja akan mengalami lebih banyak sukses di sekolah dan dalam hubungan dengan rekan-rekan sebayanya. Dengan adanya fakor-faktor pelindung semacam itu, kaum remaja ini akan terlindung dari resiko-resiko yang dikhawatirkan oleh semua orang tua, seperti menggunakan obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan dan seks yang tidak aman.

Faktor lain yang juga mempunyai peranan penting dalam kecenderungan individu untuk melakukan perilaku *bullying* adalah keharmonisan keluarga. Keluarga sebagai unit sosial paling kecil dalam masyarakat yang perannya besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada awal-awal perkembangannya yang menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian selanjutnya. Lingkungan keluarga berperan besar, karena merekalah yang langsung atau tidak langsung berhubungan terus menerus dengan anak, memberikan perangsangan (stimulasi) melalui berbagai corak komunikasi antara orang tua dengan anak. Jadi gambaran kepribadan yang terlihat dan diperlihatkan seorang remaja, banyak ditentukan oleh keadaan dan proses-prose yang ada dan terjadi sebelumnya, jelasnya apa yang dialami dalam lingkungan keluarganya. Buruk dialami dalam keluarga akan buruk pula diperlihatkan terhadap lingkungannya. Hubungan antar pribadi dalam

Dipindai dengan CamScanner

keluarga, yang meliputi pola hubungan antar saudara menjadi faktor yang penting munculnya perilaku yang tergolong nakal.

Keharmonisan keluarga bersumber dari kerukunan hidup di dalam keluarga. Ciri-cirinya sesama anggota keluarga terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, terutama sekali hubungan anak-orang tua. Jadi, keharmonisan keluarga merupakan sarana pembentuk karakter dan kepribadian anak. Menurut Dadang Hawari (1997:168), keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Fenomena inilah yang terjadi disalah satu sekolah di kawasan Jakarta Selatan yang dialami oleh salah beberapa siswa. Siswa baru pada awalnya diintimidasi oleh senior-seniornya dengan aturan-aturan yang sebenarnya bukan merupakan aturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah. Jika junior tersebut tidak mengikuti aturan yang dibuat, maka akan menerima perlakuan *bullying* dari kakak kelasnya dengan cara dipermalukan didepan teman-teman seangkatan keesokan harinya dan dalam beberapa waktu siswa tersebut akan dikucilkan baik oleh angkatannya sendiri atau angkatan yang diatasnya.

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi dan berbagai faktor yang menunjang, penulis sangat tertarik untuk meneliti "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Keharmonisan Keluarga dengan Kecenderungan Perilaku *Bullying* pada siswa kelas XI SMA Negeri 56 Jakarta Barat."

TINJAUAN PUSTAKA

Perilaku *Bullying*

Banyak literatur membahas mengenai batasan kriteria perilaku *bullying*. Baron & Byrne (2004:159) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* merupakan suatu pola perilaku di mana satu individu dipilih sebagai target dari agresi berulang oleh satu atau lebih orang. Orang yang menjadi target (korban) umumnya memiliki kekuatan yang lebih lemah dibandingkan individu yang terlibat agresi (pelaku).

Rigby (2008:21) menjelaskan perilaku *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi dan menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggungjawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Sementara itu, Sullivan (2005:3) mengatakan bahwa perilaku *bullying* adalah sebuah perilaku negatif dan seringkali agresif atau perilaku manipulatif atau rangkaian perilaku seseorang atau beberapa orang terhadap orang lain atau beberapa orang yang biasanya lebih dari periode waktu dan merupakan perilaku kejam serta didasarkan pada kekuatan yang tidak seimbang.

Bentuk-bentuk Perilaku *Bullying*

Menurut Coloroso (2007:46) terdapat tiga bentuk perilaku *bullying*. Masing-masing dapat menimbulkan bencana sendiri-sendiri. Namun ketiganya kerap membentuk kombinasi untuk menciptakan serangan yang lebih kuat. Ketiga bentuk itu antara lain:

a. Verbal

Perilaku *bullying* secara verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual ataupun

Dipindai dengan CamScanner

pelecehan seksual, perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, *e-mail* yang mengintimidasi, serta surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan.

b. Fisik
Perilaku *bullying* secara fisik dapat berupa memukul, menyikut, mencekik, meninju, menendang, menggigit, mencakar, meludahi, merusak, dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik korban.

c. Relasional
Perilaku *bullying* secara relasional adalah pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek, dan bahasa tubuh yang kasar.

Dari ketiga bentuk perilaku *bullying*, *bullying* secara verbal adalah salah satu jenis yang paling mudah dilakukan, kerap kali merupakan pintu masuk menuju kedua bentuk penindasan lainnya, serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih kejam dan merendahkan martabat (Coloroso, 2007:49)

Keharmonisan Keluarga

Singgih D Gunarsa (2004:209) mengatakan keluarga harmonis adalah bilamana seluruh anggota keluarga merasa bahagia yang ditandai oleh berkurangnya ketegangan, kekecewaan dan puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan dirinya (eksistensi atau aktualisasi diri) yang meliputi aspek fisik, mental, emosi dan sosial. Harmonis tidaknya suatu hubungan dipengaruhi oleh interaksi antar anggota keluarga, selain hal tersebut keharmonisan keluarga juga melibatkan emosional dan perasaan yang dirasakan oleh para anggota keluarga untuk dapat merasakan penderitaan ataupun kebahagiaan yang dirasakan.

Menurut Dadang Hawari (1997:168) keharmonisan keluarga itu akan terwujud apabila masing-masing unsur dalam keluarga itu dapat berfungsi dan berperan sebagaimana mestinya dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama kita, maka interaksi sosial yang harmonis antar unsur dalam keluarga itu akan dapat diciptakan.

Setiap individu dalam keluarga yang harmonis mempunyai kepribadian yang utuh, tidak mudah kecewa, putus asa, dan tidak banyak konflik-konflik yang dapat menyebabkan gangguan kejiwaan.

Aspek-Aspek Keluarga Harmonis

Menurut Nick Stinnet dan John De Frain (dalam Hawari, 1997:168) mengemukakan bahwa sebagai suatu pegangan atau kriteria menuju hubungan perkawinan atau keluarga yang sehat dan bahagia aspeknya adalah :

a. Menciptakan kehidupan beragama dalam keluarga.
b. Adanya kemesraan dalam keluarga.
c. Mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga.
d. Saling menghargai sikap anggota keluarga, saling menghargai prestasi keluarga.
e. Masing-masing anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan batin yang kuat dalam keluarga.

Berkaitan dengan pengukuran keharmonisan keluarga maka skala yang akan digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek keluarga yang harmonis adalah kehidupan beragama, waktu bersama, komunikasi yang baik, saling menghargai, masing-masing anggota keluarga memiliki keterkaitan dalam mengatasi krisis yang mungkin timbul.

Dipindai dengan CamScanner

ISSN 2355-5238

Dipindai dengan CamScanner